

EVALUASI MEDIA PANDUAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI ANAK PENYANDANG DISABILITAS

Abdul Amin¹, Rosta Rosalina²
Universitas Yudharta Pasuruan
Jl. Yudharta No. 7, Sengonagung 67152
Email: abdul.amin@yudharta.ac.id

Abstract: *The pandemic COVID-19 has encouraged the implementation of distance learning (DL) which is applied to all, including children with disabilities. The DL guidelines were launched by the Ministry of Education and Culture in order to continue to fulfill the disability right to education. This literature study research analyzes the evaluation of media using the QUOTA (Qualified, Up to date, Objectivity, True, Accurate) approach. The results show that guidance is good enough as a first step in providing information for parents, educators, and children. Along with the challenges and obstacles of DL felt by all parties, the DL guidelines for children with disabilities need to be updated regularly and adjusted to the situations and obstacles that arise in the implementation of DL*

Keywords: *children, COVID-19, disability, distance learning, guidelines*

Abstrak: *Pandemi COVID-19 mendorong pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan bagi semua, termasuk anak penyandang disabilitas. Panduan PJJ diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar tetap dapat memenuhi hak disabilitas akan pendidikan. Penelitian studi literatur ini menganalisis evaluasi media dengan menggunakan pendekatan QUOTA (Qualified, Up to date, Objectivity, True, Accurate). Hasil menunjukkan bahwa panduan cukup baik sebagai langkah awal memberikan informasi bagi orang tua, pendidik, dan anak. Seiring adanya tantangan dan hambatan PJJ yang dirasakan semua pihak, maka panduan PJJ untuk anak penyandang disabilitas perlu diperbaharui secara berkala dan disesuaikan situasi serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaan PJJ.*

Kata Kunci: *Anak, COVID-19, disabilitas, panduan, pembelajaran jarak jauh*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada terganggunya layanan pendidikan, termasuk layanan pada satuan pendidikan khusus. COVID-19 ditetapkan menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020 dan kemudian pada tanggal 13 April 2020 ditetapkan menjadi bencana nasional non alam melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020. Penutupan layanan

pendidikan khusus terjadi pertengahan Maret 2020 dan diberlakukan kebijakan Belajar dari Rumah yang mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Selama Masa Darurat Covid-19 dan diperjelas dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kebijakan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19.

Situasi pandemi global COVID-19 mendorong sekolah-sekolah di Indonesia memodifikasi proses kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi sebuah jalan keluar yang dipilih agar kegiatan perkuliahan tetap berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai. Pengadaan kelas secara jarak jauh atau secara daring ini dipandang baik karena tetap bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa. Meskipun demikian, kegiatan belajar seperti ini tidak luput dari kendala, baik yang dihadapi oleh siswa, orang tua maupun guru.

Anak Penyandang Disabilitas (APD) merupakan kelompok yang rentan terpapar Covid-19. Mereka sangat bergantung terhadap orang tua maupun pendampingnya untuk membantu memenuhi kebutuhan khususnya, termasuk mendukung mobilitas, gerak dan komunikasi. beragamnya kategori disabilitas dan karakter yang melekat pada setiap anak penyandang disabilitas, maka diperlukan penanganan dan pencegahan yang berbeda pula (Kemen PPPA, 2020). Perbedaan paling mendasar adalah cara mereka menerima informasi mengenai Covid-19, tidak semuanya bisa diakses dan diserap oleh mereka. Kendala ini membuat mereka tidak memahami secara utuh cara-cara pencegahannya, yang menyebabkan

mereka rentan tertular. Oleh karena itu, proses pendampingan, dukungan serta pengasuhan terhadap mereka akan mempengaruhi proses serta prosedur upaya meminimalisir keterpaparan atas COVID 19.

Pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas, baik yang Belajar dari Rumah maupun pembelajaran tatap muka di Satuan Pendidikan, memerlukan panduan yang lebih teknis, berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang spesifik. Sehubungan hal tersebut, Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (PMPK) bekerjasama dengan mitra pendidikan khusus termasuk sekolah luar biasa, Helen Keller International Indonesia, Mitra Netra, satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, dan YAKKUM (Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum) *Emergency Unit*, menyusun panduan pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas pada masa Pandemi COVID-19.

Untuk mendukung dan memberikan perlindungan bagi Anak Penyandang Disabilitas, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bekerjasama dengan Kementerian/Lembaga, dan perwakilan

dari organisasi penyandang disabilitas telah mengeluarkan protokol atau pedoman Perlindungan Terhadap Anak Penyandang Disabilitas dalam Situasi Pandemi COVID-19. Protokol tersebut telah disetujui Gugus Tugas COVID-19 dan secara resmi telah diupload pada portal covid19.go.id atau <https://covid19.go.id/p/protokol>. Seluruh pendamping dan pihak yang terkait dengan Anak Penyandang Disabilitas dapat menjadikan pedoman dalam melindungi anak dari COVID-19.

Dari segi pendidikan, Kemendikbud juga membagikan panduan pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas selama pandemi COVID-19, yang didapatkan melalui website Kemendikbud dan media sosialnya, salah satunya <https://www.youtube.com/c/DirektoratPM> PK. Panduan PJJ bagi peserta didik penyandang disabilitas merupakan acuan bagi satuan pendidikan khusus dan SPPPI. Penyusunan panduan ini dimaksudkan agar sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi penyandang disabilitas selama Pandemi COVID-9. Sehingga, dengan adanya panduan dari kedua Kementerian tersebut bertujuan untuk memastikan peserta didik penyandang disabilitas tetap memperoleh

layanan pendidikan dan dukungan psikososial selama pandemi COVID-19 dan melindungi agar tidak terpapar COVID-19.

Gambar 1. Cover Panduan Pembelajaran



Sumber: Panduan Pembelajaran bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Selama Masa Pandemi COVID-19 (Kemendikbud)

METODE

Studi ini menggunakan metode telaah literatur mengenai evaluasi media informasi berupa panduan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh bagi anak penyandang disabilitas. Penulis menggunakan *database*, yaitu Google Scholar, dan Tailor Francais dengan kata kunci pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*, disabilitas, dan panduan. Studi yang dikumpulkan dilakukan pada tahun 2020 hingga 2022. Lalu dilakukan analisis dengan menggunakan QUOTA

(*Qualified, Up to date, Objectivity, True, Accurate*) dan diambil kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang teratur, yang menghubungkan jarak antara guru dan siswa dan dengan bantuan media komunikasi, dan pemberlangsungan pertemuan secara langsung yang minim (Ambarita, Jarwati, & Restanti, 2021). Penelitian yang dilakukan Sari & Paska (2021) kepada 45 orang tua APD yang berada di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, serta Jawa Timur ditemukan bahwa pembelajaran daring tidak sesuai untuk anak disabilitas tertentu. Hal ini juga ditemukan oleh Julaeha (2021) terhadap siswa Tuli di SLB Negeri 02 Jakarta bahwa permasalahan yang dihadapi dalam proses PJJ, yakni kurangnya perhatian dari orang tua, dan sulitnya mengetahui suasana hati peserta didik, dan adanya disabilitas ganda. Hal ini dilakukan melalui *WhatsApp group* karena melihat keadaan seperti sekarang ini dimana Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang terjadi pada bulan maret sampai sekarang ini. Faktor pendukung dan penghambat serta upaya penggunaan media video pada pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Islam bagi peserta

didik Tunarungu di SLB Negeri 02 Jakarta tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya ialah faktor siswa, guru, dan fasilitas sekolah. Terlepas dari itu semua guru berupaya untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada saat penggunaan media video pada pembelajaran jarak jauh Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik Tunarungu di SLB Negeri 02 Jakarta.

Seminole State Collage of Florida (2012) dijelaskan bahwa evaluasi salah satu jenis *media information literacy* berupa panduan yang disebarakan melalui website maupun media soal dapat menggunakan lima kriteria evaluatif utama, yaitu teknik **QUOTA** (*Qualified, Up-To-Date, Objectivity, True, Accurate*). Berikut penjelasan masing-masing aspek evaluatif.

1. *Qualifed*

Perlu mengetahui apakah informasi diunggah di *website* yang terpercaya, termasuk penyusunnya juga terpercaya.

2. *Up-To-Date*

Perlu mengetahui apakah informasi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Apabila terdapat revisi informasi, apakah versi terbaru mudah didapatkan.

3. *Objectivity*

Apakah konten berfokus terhadap fakta dan informasi? Sumbernya menggunakan bahasa netral atau kasar? Apakah ada kemiringan atau bias yang ada? Apakah pesan itu mencoba meyakinkan Anda tentang sesuatu? Apakah ada iklan yang disertakan dengan informasi tersebut?

4. *True*

Apakah informasinya benar dan telah diperiksa faktanya? Apakah ada sumber atau referensi tambahan untuk memverifikasi informasi? Apakah pakar lain setuju? Apakah informasi ini dari pengalaman langsung?

5. *Accurate*

Apakah konten berhubungan dengan topik yang dibutuhkan dan menjawab pertanyaan audiens? Apakah ini dimaksudkan untuk anak-anak, ahli, orang dewasa, atau pembaca / audiens biasa? Apakah itu terlalu kompleks atau tidak cukup rumit?

Gambar 2. Cuplikan Video



Sumber: Channel Youtube "Direktorat PMPK"

Berdasarkan video yang diunggah di Channel Youtube PMPK Kemendikbud, panduan telah memiliki kualifikasi yang baik karena diunggah di akun resmi milik kemendikbud. Di *channel Youtube* terdapat lima video yang untuk masing-masing ragam disabilitas, yaitu disabilitas fisik, intelektual, sensorik rungu, dan sensorik netra. Dalam panduan telah berusaha langkah-langkah apa saja perlu diperhatikan bagi masing-masing ragam disabilitas. Misalnya, bagi penyandang disabilitas fisik dapat dilakukan metode ceramah, permainan, demonstrasi, dan praktik langsung. Namun seiring berjalannya PJJ bagi APD, Dewi (2020) mendapatkan bahwa pembelajaran untuk

anak berkebutuhan khusus sekolah inklusi memiliki tiga tantangan, yaitu kurang siapnya guru dan orang tua dalam PJJ. Lalu kurangnya keterampilan orang tua dalam mengakses internet, dan rasa bosan yang muncul pada anak sehingga membuat anak kurang bersemangat untuk melakukan PJJ.

Komnas HAM dalam Webinar berjudul “*Best Practices, Lesson Learnt, Challenges and Ways Forward in Implementing CRPD Approaches and Principles during Pandemic: Advancing Human Rights through Digital Technology*” disampaikan bahwa sekitar 15% populasi dunia terdiri dari penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan yang memadai. Hal ini karena PJJ yang tidak dapat diakses oleh sebagian besar penyandang disabilitas. Salah satu upaya yang direkomendasikan Komnas HAM, yaitu pengembangan pedoman yang dapat mengatasi nilai bersama dalam pandemi ini, khususnya di bidang hak atas pendidikan bagi penyandang disabilitas yang harus difokuskan pada aksesibilitas. Sebagaimana panduan yang diluncurkan Kemendikbud pada Namun, pedoman yang dapat ditemukan khalayak umum masih berfokus pada penyesuaian pendidik dan peserta didik. Pemerintah harus

berkolaborasi dan mendukung organisasi penyandang disabilitas dalam memajukan dan tegaknya hak-hak orang dengan disabilitas di semua tingkatan pekerjaan mereka. Kemudian dari sisi mikro, berbagai pelatihan terkait penggunaan teknologi, pengasuhan anak, dan pelatihan mengajar jarak jauh sangat diperlukan baik bagi guru, maupun bagi orang tua.

Organisasi non pemerintah sangat berperan penting agar tercipta suatu perubahan. Salah satu organisasi yang *concern* dengan keluarga, anak dan pendidikan, yakni KeluargaKita, Semua Murid Semua Guru, Kampus Guru Cikal. Mereka telah bergerak membuat inovasi panduan yang telah diunggah di *website* yang terpercaya, <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>.

Adapun isinya sebenarnya sudah cukup mencakup pertanyaan orang tua non disabilitas serta guru non sekolah inklusif. Materi panduan lebih terbaru (*Up to date*) dan akurat sesuai kondisi lapangan. Hanya saja untuk konteks APD masih ada yang perlu ditambahkan agar dapat dijadikan panduan yang bersifat inklusif, dimana ragam disabilitas perlu diulas sehingga orang tua dan guru mendapatkan pemahaman yang baik.

KESIMPULAN

Panduan pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas merupakan acuan bagi satuan pendidikan khusus dan Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif. Penyusunan panduan dimaksudkan agar sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi penyandang disabilitas selama Pandemi COVID-9. Panduan yang tersedia telah berusaha memberikan gambaran bagi pengasuh, guru, dan anak. Namun, berdasarkan paparan riset terkait hambatan PJJ bagi APD maka semua pihak perlu melakukan refleksi bahwa panduan tersebut hanya langkah awal. Upaya memperbaharui panduan dengan praktik atau implementasi suatu strategi akan dapat meningkatkan inklusivitas pendidikan bagi APD. Hal ini sesuai Rice (2022), para guru perlu memfokuskan upaya mereka untuk memfasilitasi penggunaan teknologi secara inklusif, mengevaluasi dan memodifikasi materi

instruksional digital, dan mengelola ketegangan antara menginginkan otonomi untuk memilih teknologi, sambil membutuhkan dukungan yang terorganisir dan berkelanjutan. Kekosongan partisipasi orang tua juga perlu ditambahkan dalam panduan agar organisasi pemerintah maupun non pemerintah juga bergerak memfasilitasi hambatan PJJ, diantaranya inisiasi berbagai pelatihan terkait penggunaan teknologi, pengasuhan anak, dan pelatihan mengajar jarak jauh sangat diperlukan baik bagi guru, maupun bagi orang tua.

REFERENSI

- Ambarita, J., Jarwati, & Restanti, D. K. (2021). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Bersama Hadapi Korona Kemendikbud. 2022. *Panduan: Pembelajaran Jarak Jauh – bersama hadapi korona*. [online] Available at: <<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran->

- jarak-jauh/> [Accessed 11 May 2022].
- Dewi, N. P. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(1), 1-10.
- Hamidaturrohmah., Mulyani, T. (2020). Strategi pembelajaran jarak jauh siswa berkebutuhan khusus di sd inklusi era pandemi covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 2020.
- Julaeha, S. (2021). Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri 02 Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kemendikbud, 2020. *Panduan Pembelajaran bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Selama Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kemendikbud (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah),
[pp.https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/11/Panduan-Pembelajaran-1.1.pdf](https://spab.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/11/Panduan-Pembelajaran-1.1.pdf).
- Kemendikbud, 2020. *Panduan Pembelajaran Berbagai Ragam Disabilitas*. Direktorat PMPK Kemendikbud,
[p.https://www.youtube.com/c/DirektoratPMPK](https://www.youtube.com/c/DirektoratPMPK).
- Kemen PPPA, 2021. *LINDUNGI ANAK PENYANDANG DISABILITAS PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
[pp.https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2746/lindungi-anak-penyandang-disabilitas-pada-masa-pandemi-covid-19](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2746/lindungi-anak-penyandang-disabilitas-pada-masa-pandemi-covid-19).
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi COVID-19. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(1), 38-50.
<https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Nisa, K., Rachman, A., & Aryanti, S. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI

- SLB NEGERI TANAH
BUMBU. *JURNAL
DISABILITAS*, 1(2), 49-53.
- Nofus, H., & Damastuti, E. (2021).
PERMASALAHAN ORANG TUA
MENDAMPINGI ANAK
TUNARUNGU DALAM
PEMBELAJARAN JARAK
JAUH. *JURNAL DISABILITAS*, 1(2),
7-13.
- Ortiz, K.R., Rice, M.F., Curry, T., Mellard,
D.F., & Kennedy, K. (2021). Parent
Perceptions of Online School Support
for Children with
Disabilities. *American Journal of
Distance Education*, 35, 276 - 292.
- Rice, M.F. (2022). Special Education
Teachers' Use of Technologies
During the COVID-19 Era (Spring
2020—Fall 2021). *Techtrends*, 66,
310 - 326.
- Sari, D. P., & Paska, S. (2021).
*Pengalaman Orang Tua Anak
Berkebutuhan Khusus mengenai
Pembelajaran Daring Selama
Pandemi COVID-19*. 17(1), 11–19.
<https://doi.org/doi.org/10.21831/jpk.v17i1.37216>
- Seminole State Collage of Florida. (2012).
*Research Foundations: Evaluate
Information*.
[https://libguides.seminolestate.edu/
Researchfoundations/Evaluateinform
ation](https://libguides.seminolestate.edu/researchfoundations/evaluateinformation).
- Wardany, O.F., Sani, Y. Pelaksanaan
Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak
Berkebutuhan Khusus (Survei
terhadap Orang tua dan Guru di
Lampung). *JPK (Jurnal Pendidikan
Khusus)*, [S.l.], v. 16, n. 2, p. 48-64,
jan. 2021. ISSN 2580-6475.
Available at:
<[https://journal.uny.ac.id/index.php/j
pk/article/view/32793](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/32793)>. Date
accessed: 25 March 2022.
doi:[https://doi.org/10.21831/jpk.v16i
2.32793](https://doi.org/10.21831/jpk.v16i2.32793).